

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika adalah ilmu pengetahuan yang dapat mengasah pola pikir siswa terutama ketika menyelesaikan suatu masalah yang rutin kita temui didalam kegiatan manusia setiap harinya, maupun dalam persoalan yang ada dalam matematika itu sendiri (Purnamasari and Setiawan 2019). Lebih lanjut, ilmu matematika adalah pelajaran yang wajib diajarkan dan selalu ada disetiap tingkatan pendidikan disekolah serta sangat diperlukan untuk pengembangan keterampilan dasar pada siswa/siswi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting, sangat berguna, dan bermanfaat didalam kegiatan seseorang setiap harinya. hal ini sesuai dengan Pernyataan dalam (Fadilah and Surya 2018).

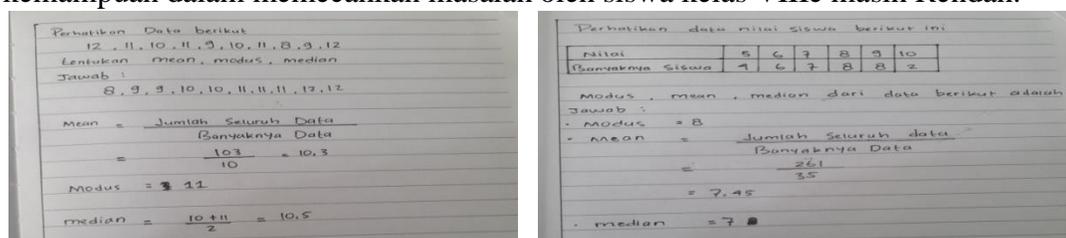
Matematika juga merupakan mata pelajaran terpenting dalam kurikulum diseluruh dunia karena hubungannya langsung dengan mata pelajaran lain. Salah satu keterampilan dasar yang ingin peneliti kembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah. Menurut NCTM dalam (Nuramalina, Hendrayana, and Khaerunnisa 2020), tujuan utama dari proses mempelajari matematika yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik ketika memecahkan suatu masalah. berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan sebagai berikut: (1) mampu memahami konsep matematika, (2) mampu berfikir dengan logis, (3) bisa memecahkan sebuah masalah, (4) mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan, (5) dapat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, mempunyai keinginan

tahu yang tinggi, peduli, antusias yang tinggi terhadap pembelajaran matematika, serta gigih atau pantang menyerah dan selalu percaya diri dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Suherman, dalam (Rofiqoh 2015) kemampuan memecahkan masalah adalah bagian yang penting dalam kurikulum matematika, dan penting bagi siswa itu sendiri untuk memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka terapkan dalam memecahkan masalah non-rutin guna mengembangkan proses belajar dan pengalaman pemecahan masalah mereka. Menurut Branca (1980) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam ilmu matematika, sebagai berikut: 1) karena tujuan pembelajaran matematika adalah melatih Kemampuan pemecahan masalah. 2) karena proses inti dari kurikulum matematika yang meliputi metode, strategi, dan prosedur merupakan unsur-unsur dari Pemecahan masalah matematis. 3) karena ketika mempelajari matematika kemampuan utamanya adalah kemampuan pemecahan masalah. Seseorang sangat memerlukan adanya Kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik karena sangat besar manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga, seorang pengajar atau guru matematika mempunyai tugas untuk memberikan metode belajar yang tepat kepada siswanya supaya kemampuan seorang siswa dalam memecahkan masalah akan semakin meningkat dan lebih baik lagi.

Hasil dari observasi awal dan tanya jawab penulis yang dilakukan terhadap seorang wali kelas VIIIe di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang kebetulan juga merupakan guru matematika disekolah tersebut. Menyatakan bahwasanya siswa kelas

VIIIe masih memiliki hasil belajar yang cukup rendah. Pada saat mereka melakukan ujian, nilai asli atau nilai murni siswa rata-rata masih dibawah KKM, rata-rata siswa tidak paham untuk mengerjakan soal berupa tugas maupun yang akan di ujikan dengan berdalih banyak soal yang diberikan belum pernah dipelajari padahal sebenarnya sudah dipelajari cuman sedikit dimodifikasi saja dari contoh soal yang dijelaskan dipapan tulis. Peserta didik mengalami masalah ketika mengerjakan soal-soal rutin ataupun soal berbentuk uraian cerita matematika, siswa juga cenderung tidak menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah pemecahan masalah walaupun pada saat belajar mengajar keterangan dari guru sudah memberikan contoh tahap pemecahan masalah yang tepat namun pada saat ujian mereka cenderung fokus kejawaban akhir sehingga terkesan hanya menyalin jawaban akhir temannya. Gejala-gejala tersebutlah yang membuat peneliti yakin bahwa adanya kesalahan mendasar pada kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh siswa kelas VIIIe ini dan dianalisis kembali supaya menemukan solusi dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik disekolah SMPN 22 kota jambi. Gambar dibawah ini merupakan salah satu sampel yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam memecahkan masalah oleh siswa kelas VIIIe masih Rendah.



Gambar 1. 1 Hasil Pekerjaan Soal Oleh Siswa

Melihat jawaban seorang siswa tersebut kita dapat melihat bahwa siswa cenderung bisa menemukan suatu hasil akhir, namun tanpa kita ketahui dari mana

proses dia dapat menemukan jawaban tersebut. Jika jawaban benar mereka cenderung bisa mengatakan prosesnya ada dikertas buram, tapi kenyataannya hasil akhir yang diberikan juga salah dan cenderung kesalahan yang didapat siswa dalam satu kelas itu sama ini membuat dugaan dari seorang guru ketika mengajar siswa cenderung hanya mencotek hasil pekerjaan temannya yang dianggap oleh mereka memiliki kemampuan awalnya baik. Dari kasus tersebut bisa terlihat ternyata siswa kelas VIIIe memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam memecakan masalah.

Kurang baiknya siswa dalam pemecahan masalah terutama ketika belajar matematika ada hubunganya dengan bagaimana kemampuan awal matematika (KAM) yang dimiliki siswa tersebut. Kemampuan setiap siswa dalam berfikir tentu berbeda-beda terutama dalam memahami sebuah pelajaran khususnya matematika, kemampuan berfikir yang sudah ada ini lah yang sering disebut sebagai kemampuan awal matematika (KAM) dalam bidang matematika. Karena adanya keterkaitan antara konsep materi dengan konsep lainnya, maka perlu bagi guru untuk memperhatikan hal penting sebelum belajar yaitu kemampuan awal matematika siswanya supaya semua siswa dapat menerima pengetahuan baru secara baik.

Kemampuan berfikir yang pertama kali dimiliki seseorang sebelum dia mempelajari sesuatu disebut sebagai kemampuan awal matematika, baik secara alami maupun hasil belajar, untuk melakukan aktivitas matematika (Nuramalina et al. 2020).

Menurut Zuyyina et.al. dalam (Purnamasari and Setiawan. 2019) penting untuk mengetahui Kemampuan awal matematika siswa karena dapat menunjang keberhasilan guru dan siswa ketika mengajar dan belajar matematika. Kemampuan

belajar setiap orang berbeda-beda. Karena setiap orang juga memiliki kemampuan awal yang berbeda yang mana kemampuan awal ini sudah dimiliki sebelum mereka belajar sesuatu, kemampuan awal seseorang dalam bidang matematika disebutlah itu dengan kemampuan awal matematika. Hal ini juga dapat menunjukkan kesediaan seseorang ketika mendapatkan materi baru atau hal baru lainnya yang didapatnya dari seseorang pengajar atau guru.

Penting bagi seorang guru untuk memahami kemampuan awal matematika peserta didik sebelum mulai mempelajari mata pelajaran tertentu. Dengan cara ini, guru dapat memeriksa apakah peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berperan secara optimal dalam proses pembelajaran, serta mengukur pemahaman mereka terkait ilmu yang didapat. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan Kemampuan awal matematika karena keduanya memiliki keterkaitan yang sangat besar. Karena seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang tinggi akan membantu pengajar untuk menjalankan suatu proses pembelajaran siswa dikelas dan biasanya siswa dengan KAM yang tinggi sangat mampu untuk memecahkan suatu masalah dengan baik dan benar.

Menurut Purnamasari and Setiawan (2019) Peserta didik yang kemampuan pemecahana masalah matematisnya dinilai sudah bagus biasanya dikarenakan peserta didik tersebut sebelumnya tergolong siswa yang mempunyai kemampuan awal matematika yang tinggi atau masuk kelompok atas. Sehingga pada proses memahami sebuah masalah, membuat rencana, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah akan selalu lebih baik, daripada peserta didik yang kemampuan awal matematikanya

termasuk dalam kelompok tengah dan bawah. Ini bisa terjadi karena Peserta didik yang mampu memiliki pemecahan masalah yang baik tentulah sudah memiliki kemampuan berfikir baik.

Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan matematika lebih akurat apabila peserta didik tersebut sebelumnya sudah mempunyai kemampuan awal matematika yang tinggi (Nuramalina et al. 2020).

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Apriani, Djadir, and Asdar (2017) Kemampuan awal matematika yang relatif tinggi belum tentu dapat menjamin siswa tersebut akan selalu mendapatkan hasil pemecahan masalah yang tinggi juga. Malah bisa jadi hasilnya berlawanan, jika kemampuan awal matematika peserta didik tergolong dibawah tidak selalu berarti siswanya memiliki hasil pemecahan masalah yang rendah.

Materi Penelitian yang akan digunakan yaitu materi STATISTIKA yang mana Materi ini tentunya akan membahas banyak permasalahan mengenai data-data dalam matematika dan tentunya materi statistika ini mempunyai banyak model persoalan tentang kemampuan pemecahan masalah. Statistika juga merupakan satu dari banyaknya materi lain didalam pelajaran matematika itu sendiri. Biasanya materi ini sangat sering didengar oleh siswa SMP dan SMA karena pada umumnya pelajaran ini diajarkan pada jenjang pendidikan tersebut. Pada kurikulum statistika sangat penting dan dijadikan materi inti karena bermanfaat sekali kegunaannya dalam kegiatan setiap harinya. Umumnya , kegiatan seperti teknik pengolahan numerik, kajian data, dan analisis merupakan ilmu yang dibahas dalam materi statistika. (Dewi, Khodijah, and Zanthly 2020). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti telah melakukan

penelitian yang berjudul : “ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS (KAM) PADA MATERI STATISTIKA SISWA KELAS VIII SMP”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa yang di tinjau dari kemampuan awal matematika (KAM) kelompok atas, menengah, bawah pada materi Statistika di kelas VIIIe SMP Negeri 22 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sejalan dengan dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan yaitu:

1. Mengetahui secara Komprehensif dan menganalisis jawaban siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa yang mempunyai kemampuan awal matematika kelompok atas, menengah, bawah pada materi statistika di kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, peneliti berharap dapat melihat dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kemampuan awal pada materi statistika kelas VIIIe SMP Negeri 22 Kota Jambi .

- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini pengajar akan dapat mengetahui hasil analisis dan bahan pertimbangan bagaimana kemampuan awal siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIIIe SMP Negeri 22 Kota Jambi sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan menjadi referensi dan evaluasi dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang dipimpinnya.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika soal cerita pada statistika.